

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah membahas teori maupun hasil temuan penelitian dari lapangan, maka akan ditarik kesimpulan yang dapat digunakan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun kesimpulan dan saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan intepretasi yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Temuan yang diperoleh dari kecenderungan jawaban responden tentang pola asuh orang tua otoriter adalah skor tertinggi berada pada item nomor 3 dengan total skor 159 dan sebanyak 52% (22 responden) memberikan jawaban terbaik yaitu orang tua akan marah namun tidak langsung menghukum melainkan menasehati anak. Skor terendah berada pada item nomor 4 dengan total skor 127 dan sebanyak 43% (18 responden) memberikan jawaban bahwa orang tua membenci teman sepergaulan anak jika teman tersebut memberikan pengaruh buruk. Rata-rata skor yang diperoleh dari jawaban responden tentang pola asuh otoriter adalah sebesar 145 dari total responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh otoriter di rumah dengan baik.
2. Temuan yang diperoleh dari kecenderungan jawaban responden tentang pola asuh orang tua demokratis adalah skor tertinggi berada pada item

nomor 10 dengan total skor 160 dan sebesar 55% (23 responden) memberikan jawaban terbaik yaitu orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Skor terendah berada pada item nomor 8 dengan total skor 152 dan sebesar 36%(15) responden memberikan jawaban yaitu jika anak membantah perintah maka orang tua akan marah namun tetap menasehatinya. Skor rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden tentang pola asuh demokratis adalah sebesar 156,4 dari total responden. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menerapkan pola asuh demokratis di rumah dengan sangat baik.

3. Temuan yang diperoleh dari kecenderungan jawaban responden tentang pola asuh orang tua permisif adalah skor tertinggi berada pada item nomor 21 dengan total skor 143 dan sebanyak 52% (22 responden) memberikan jawaban terbaik yaitu jika anak dapat kompak dengan temannya maka orang tua memuji anak dan tetap mengawasinya. Skor terendah berada pada item nomor 23 dengan total skor 126 dan sebanyak 48% (20 responden) memberikan jawaban jika anak ketahuan mencuri di sekolah maka orang tua akan marah dan menasehatinya. Skor rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden tentang pola asuh permisif adalah sebesar 135,4 dari total responden. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh permisif di rumah dengan kurang baik.

4. Berdasarkan hasil kecenderungan jawaban responden tentang pola asuh orang tua maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pola asuh otoriter dan permisif lebih rendah dari nilai rata-rata pola asuh demokratis. Orang tua kurang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Dengan skor rata-rata untuk pola asuh otoriter sebesar 145 dan skor rata-rata untuk pola asuh permisif sebesar 135,4 dari total responden. Orang tua memberikan jawaban terbaik pada item soal pola asuh orang tua otoriter dan permisif yang berlawanan dengan karakteristik pola asuh tersebut. Sebaliknya, orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 150,4. Orang tua yang memberikan skor terbaik pada pilihan jawaban yang menjadi karakteristik pola asuh tersebut. Berdasarkan akumulasi nilai rata-rata pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 143,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan dua pola asuh yaitu otoriter dan demokratis. Namun penerapan pola asuh demokratis lebih dominan dibandingkan pola asuh otoriter.
5. Temuan yang diperoleh dari kecenderungan jawaban responden tentang sikap sosial positif adalah skor tertinggi berada pada item nomor 21 dengan total skor 164 dan sebesar 83% (35 responden) memberikan jawaban terbaik yaitu jika Bapak/Ibu guru berhalangan hadir maka siswa akan membaca buku dan mengerjakan soal-soal tetap dengan tertib. Skor terendah berada pada item soal nomor 25 dengan total skor 142 dan

sebesar 67% (28 responden) memberikan jawaban jika anak dihukum karena tidak mengerjakan tugas maka anak akan meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Rata-rata skor yang diperoleh dari jawaban responden tentang sikap sosial positif adalah sebesar 157,7 dari total responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap sosial positif yang ditunjukkan oleh siswa sangat baik.

6. Temuan yang diperoleh dari kecenderungan jawaban responden tentang sikap sosial negatif adalah skor tertinggi berada pada item nomor 4 dengan total skor 159 dan sebesar 67% (28 responden) memberikan jawaban terbaik yaitu jika dibohongi oleh teman maka siswa akan cuek dan memilih untuk berteman dengan teman yang lain. Skor terendah berada pada item soal nomor 1 dengan total skor 143 dan sebesar 74% (31 responden) memberikan jawaban jika teman hanya mau berteman dengan teman-teman yang kaya saja maka siswa akan menasehati temannya agar tidak membedakan teman yang kaya dan yang miskin. Rata-rata skor yang diperoleh dari jawaban responden tentang sikap sosial negatif adalah sebesar 152,3 dari total responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap sosial negatif yang ditunjukkan oleh siswa sudah kurang baik.
7. Berdasarkan hasil kecenderungan jawaban responden tentang sikap sosial siswa maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap sosial positif lebih tinggi rata-rata sikap sosial negatif. Dengan skor rata-rata untuk sikap sosial positif sebesar 157,7 di atas skor rata-rata total. Siswa

memberikan jawaban terbaik pada item soal sikap sosial positif yang sesuai dengan karakteristik sikap tersebut. Sebaliknya, siswa menunjukkan sikap sosial negatif yang kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 152,3 di bawah skor rata-rata total. Siswa memberikan skor terbaik pada pilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristik sikap tersebut. Berdasarkan akumulasi nilai rata-rata sikap sosial positif dan negatif diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 155. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung menunjukkan sikap sosial positif saat berada di rumah maupun di sekolah.

8. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi antara X dan Y adalah $y = 22,79 + 0,823X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap data X bertambah satu satuan maka data Y akan bertambah 0,823. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan Y.
9. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,749 sedangkan r_{tabel} dengan $n = 42$ adalah 0,312. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,749 > 0,312$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.

10. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien Korelasi yaitu $r_{hitung} = 0,749$, maka diperoleh koefisien Determinasi yaitu $r^2 = 0,749^2 = 0,561$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel sikap sosial siswa 56% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel pola asuh orang tua, dan 44% oleh faktor lain atau perubahan yang terjadi pada sikap sosial siswa sebesar 56% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.
11. Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,149$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,149 > 2,021$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.
12. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi orang tua, sebaiknya tidak membenci teman-teman anak melainkan memberikan masukan kepada anak mengenai teman yang baik dan yang tidak baik. Sehingga anak dapat mengerti karakteristik teman yang baik. Jika anak membantah, orang tua dapat marah namun harus tetap

mengontrol emosi dan tetap memberikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya tidak baik. Jika anak ketahuan mencuri di sekolah, sebaiknya orang tua lebih memperhatikan anak, mencari tahu perkembangan anak adalah hal yang sangat penting untuk menghindari sikap buruk yang akan dilakukan anak. Tingkatkan komunikasi dengan anak agar anak merasakan kasih sayang dari orang tua sehingga anak dapat menghargai orang lain lebih baik lagi.

2. Bagi guru, berilah ruang untuk anak dapat menunjukkan kemampuannya sehingga anak merasa nyaman selama proses kegiatan belajar berlangsung. Berikan perhatian kepada anak saat anak bersosialisasi dengan teman untuk menghindari terjadinya sikap sosial yang negatif. Berilah aturan yang diperoleh dari hasil mufakat dengan siswa agar siswa merasa bahwa dirinya ada dan dihargai. Dengan menanamkan hal ini, secara tidak langsung guru telah memberikan pendidikan karakter dan konsep yang baik kepada siswa.
3. Bagi siswa, pertahankan sikap sosial positif yang sudah dimiliki dan perbaiki sikap sosial negatif Anda. Ingatkan teman yang melakukan sikap sosial negatif agar dapat berubah menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini sebaiknya dilanjutkan pada daerah lain. Mengingat saat ini banyak sekali permasalahan yang terjadi di kalangan siswa khususnya mengenai sikap sosial siswa seperti tawuran dan perkelahian. Sehingga penelitian yang dilakukan nantinya dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait untuk dapat

memperbaiki sistem yang kurang tepat dalam menumbuhkan sikap sosial positif yang dimiliki anak.